

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu tujuan nasional yang ingin dicapai dalam Pembukaan UUD 1945 adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Salah satu upaya yang dilakukan untuk dapat mencapai tujuan tersebut adalah melalui pendidikan.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU No.20 tahun 2003, 2003:4).

Untuk mencapai tujuan pendidikan, sekolah sebagai lingkungan belajar formal bagi siswa harus mendesain kegiatan pembelajaran sedemikian rupa agar tujuan belajar dapat tercapai. Salah satu mata pelajaran yang dipelajari oleh siswa di sekolah adalah mata pelajaran sejarah. Sejarah adalah kisah atau cerita yang mengupas kehidupan manusia pada masa lampau. Peristiwa pada masa lampau dapat diketahui karena adanya bukti-bukti tertulis. Sumber sejarah yang dapat dijadikan sebagai bukti tertulis yaitu prasasti, piagam, kitab-kitab, dokumen, daun lontar, foto, pita kaset, dan sebagainya.

Mata pelajaran sejarah merupakan bagian dari rumpun mata pelajaran ilmu sosial yang mengkaji interaksi antara manusia dengan masyarakat serta lingkungannya melalui konsep-konsep geografi, ekonomi dan sejarah. Dalam pembelajaran sejarah ini, guru harus dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran sejarah yang dapat mengantarkan siswa kepada tujuan-tujuan yang telah ditentukan.

Mata pelajaran sejarah merupakan bagian yang penting dalam ilmu sosial karena merupakan suatu proses pendorong dan perangsang subyek belajar untuk mendapatkan pengetahuan sejarah dan menghayati nilai-nilai kemanusiaan dan kesejarahan sehingga membawa pada perubahan tingkah laku dan membantu mengembangkan pribadi subyek untuk belajar secara utuh.

Tujuan mata pelajaran sejarah adalah agar siswa memperoleh kemampuan berpikir historis dan pemahaman sejarah. Keberhasilan proses pembelajaran sejarah sangat tergantung pada kemampuan apresiasi dan kreativitas guru. Untuk itu, guru sejarah perlu memahami penggunaan metode mengajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran umumnya guru menggunakan metode konvensional yang menitikberatkan pada kegiatan ceramah yang berdampak pada kurangnya motivasi siswa untuk belajar.

Selama ini mata pelajaran sejarah merupakan mata pelajaran yang dianggap membosankan bagi siswa. Hal ini dapat dilihat dari beberapa pernyataan beberapa pakar pendidikan dalam surat kabar.

Magdalia Alfian mengakui bahwa mata pelajaran sejarah di sekolah dianggap tidak menarik, sulit dan membosankan. Tidak mengherankan bila para siswa kurang menyukai mata pelajaran itu. Keadaan ini diperparah guru yang mengajarkannya monoton, terlalu teoritis dan abstrak. Sedangkan Andreas Priyono, M.Sd mencontohkan minat belajar siswa terhadap sejarah yang menurun cukup signifikan, bisa diatasi dengan mencoba mengubah metode pembelajaran. Selama ini siswa hanya sebagai obyek yang menerima transfer ilmu dari guru. Maka cobalah perlakukan siswa sebagai subyek yang sering belajar, sedangkan guru sebagai fasilitator (http://www.mailarchieve.com/baraya_sunda@yahoogroups.com/msg08281.html).

Pernyataan lain menyebutkan bahwa minat siswa terhadap mata pelajaran sejarah mengalami penurunan yang cukup signifikan. Kondisi ini merupakan tantangan bagi para guru, agar dapat menggugah minat siswa tertarik dan menyukai mata pelajaran tersebut (<http://www.suaramerdeka.com/harian/0409/03/kot.18.htm>).

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran sejarah adalah mata pelajaran yang dianggap membosankan bagi siswa. Salah satu cara untuk mengatasi hal tersebut adalah melalui cara mengubah metode pembelajaran yang monoton dengan metode pembelajaran yang mempunyai potensi untuk menambah wawasan dan konteks belajar serta meningkatkan hasil belajar siswa.

Metode adalah cara yang digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran dalam upaya mencapai tujuan kurikulum. Dalam buku Kurikulum

dan Pembelajaran (2002:20) dijelaskan bahwa terdapat lima komponen kurikulum, yaitu :

1. Komponen Tujuan
2. Komponen Isi atau Materi
3. Komponen Organisasi Kurikulum
4. Komponen Metode atau Strategi
5. Komponen Evaluasi

Metode menempati fungsi yang penting dalam kurikulum karena memuat tugas-tugas yang perlu dikerjakan oleh siswa dan guru. Karena itu dalam penyusunannya hendaknya berdasarkan analisis tugas yang mengacu pada tujuan kurikulum dan berdasarkan perilaku awal siswa.

Menurut Ahmadi (2005:52), dalam menggunakan metode terdapat syarat-syarat yang harus diperhatikan, yaitu :

1. Metode mengajar yang dipergunakan harus dapat membangkitkan motif, minat atau gairah belajar.
2. Metode mengajar yang dipergunakan harus dapat menjamin perkembangan kegiatan kepribadian siswa.
3. Metode mengajar yang dipergunakan harus dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk mewujudkan hasil karya.
4. Metode mengajar yang dipergunakan harus dapat merangsang keinginan siswa untuk belajar lebih lanjut, melakukan eksplorasi dan inovasi (pembaruan).
5. Metode mengajar yang dipergunakan harus dapat mendidik murid dalam teknik belajar sendiri dan cara memperoleh pengetahuan melalui usaha pribadi.
6. Metode mengajar yang dipergunakan harus dapat meniadakan penyajian yang bersifat verbalitas dan menggantinya dengan pengalaman atau situasi sama yang diharapkan dalam kebiasaan cara bekerja yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Teknologi Pendidikan adalah proses kompleks dan terpadu yang melibatkan prosedur, orang, ide atau gagasan, peralatan, organisasi untuk menganalisis masalah, mencari jalan pemecahan, melaksanakan, mengevaluasi dan memecahkan masalah yang menyangkut semua aspek belajar manusia (Seels dan Richey, 1994:24).

Terdapat lima kawasan teknologi pendidikan, yaitu kawasan desain, pengembangan, pemanfaatan, pengelolaan dan penilaian. Lebih lanjut dijelaskan bahwa terdapat lima kawasan teknologi pembelajaran, yaitu : kawasan desain, pengembangan, pemanfaatan, pengelolaan dan penilaian. Terkait dengan hal tersebut, metode merupakan kawasan desain pada cakupan strategi pembelajaran.

Sampai saat ini, kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran sejarah masih menitikberatkan pada metode ceramah dimana guru menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada sejumlah siswa yang pada umumnya mengikuti kegiatan pembelajaran secara pasif.

Penggunaan metode pembelajaran yang sesuai sangat menentukan keberhasilan belajar siswa. Dengan metode pembelajaran yang sesuai siswa dapat mencapai prestasi belajar yang tinggi dan dapat mengembangkan potensi yang tersimpan dalam dirinya. Salah satunya adalah dengan menggunakan metode *quantum learning*.

Metode *quantum learning* adalah metode yang sangat tepat untuk pencapaian hasil belajar yang diinginkan dan untuk pengembangan potensi siswa. Proses belajar siswa sangat dipengaruhi oleh emosi di dalam dirinya,

dimana emosi dapat mempengaruhi pencapaian hasil belajar apakah hasilnya baik atau buruk. Metode pembelajaran kuantum berusaha menggabungkan kedua belahan otak, yakni otak kiri yang berhubungan dengan hal yang bersifat logis (seperti belajar) dan otak kanan yang berhubungan dengan keterampilan (aktivitas kreatif).

Salah satu teknik mencatat yang dikembangkan dalam metode pembelajaran kuantum adalah teknik peta pikiran (mind mapping). Dengan digunakannya peta pikiran maka akan terjadi keseimbangan kerja kedua belahan otak. Dengan adanya teknik peta pikiran diduga hasil belajar siswa akan meningkat.

Salah satu lembaga pendidikan di Indonesia yang sudah menggunakan metode *quantum learning* dengan menggunakan teknik peta pikiran adalah Lembaga Bimbingan Belajar QUIN yang seluruh siswanya merupakan siswa SMU terkemuka di Jakarta. Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan teknik peta pikiran ini terbukti mampu meningkatkan indeks prestasi siswa secara cepat, misalnya pada mata pelajaran Matematika dan Fisika nilainya naik 1,5 sampai 2,5 dalam kurun waktu relatif singkat 1 sampai 3 bulan dengan semangat belajar yang meningkat.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis merumuskan judul penelitian ini adalah : ” **EFEKTIVITAS METODE QUANTUM LEARNING DENGAN MENGGUNAKAN TEKNIK PETA PIKIRAN TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN SEJARAH.**

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah utama dalam penelitian ini adalah “**Apakah metode *quantum learning* dengan menggunakan teknik peta pikiran efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah?**”

Berdasarkan rumusan masalah utama tersebut, maka dapat dijabarkan beberapa batasan masalah yang akan diteliti, yaitu :

1. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar yang lebih tinggi antara siswa yang belajar menggunakan metode *quantum learning* dengan menggunakan teknik peta pikiran dengan siswa yang belajar menggunakan metode ceramah pada ranah kognitif aspek pengetahuan?
2. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar yang lebih tinggi antara siswa yang belajar menggunakan metode *quantum learning* dengan menggunakan teknik peta pikiran dengan siswa yang belajar menggunakan metode ceramah pada ranah kognitif aspek pemahaman?
3. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar yang lebih tinggi antara siswa yang belajar menggunakan metode *quantum learning* dengan menggunakan teknik peta pikiran dengan siswa yang belajar menggunakan metode ceramah pada ranah kognitif aspek penerapan?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Secara umum, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas metode *quantum learning* dengan menggunakan teknik peta pikiran terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah.

2. Tujuan Khusus

Secara khusus, tujuan penelitian ini adalah untuk :

- a. Mengetahui perbedaan hasil belajar yang lebih tinggi antara siswa yang belajar menggunakan metode *quantum learning* dengan menggunakan teknik peta pikiran dengan siswa yang belajar menggunakan metode ceramah pada ranah kognitif aspek pengetahuan.
- b. Mengetahui perbedaan hasil belajar yang lebih tinggi antara siswa yang belajar menggunakan metode *quantum learning* dengan menggunakan teknik peta pikiran dengan siswa yang belajar menggunakan metode ceramah pada ranah kognitif aspek pemahaman.
- c. Mengetahui perbedaan hasil belajar yang lebih tinggi antara siswa yang belajar menggunakan metode *quantum learning* dengan menggunakan teknik peta pikiran dengan siswa yang belajar menggunakan metode ceramah pada ranah kognitif aspek penerapan.

D. Manfaat Penelitian

1. Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam usaha memecahkan masalah-masalah pendidikan, terutama dalam hal penggunaan metode pembelajaran yang merupakan salah satu bagian dari kawasan teknologi pembelajaran yaitu kawasan desain yang dapat mendukung siswa dalam memahami, menguasai, mengembangkan materi yang dipelajari oleh siswa.

2. Bagi Instansi Sekolah

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi sekolah untuk senantiasa menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif yang dapat menunjang kegiatan belajar siswa secara maksimal, efektif dan efisien sehingga dapat membantu ketercapaian tujuan institusional.

3. Bagi Guru

Penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan bagi guru sebagai salah satu alternatif metode pembelajaran pada kegiatan belajar mengajar khususnya dalam mata pelajaran sejarah.

4. Bagi Siswa

Diharapkan penelitian ini dapat mengatasi permasalahan siswa dalam kegiatan pembelajaran salah satunya adalah menggunakan metode *quantum learning* dengan menggunakan teknik peta pikiran.

E. Asumsi

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang dikaji dalam penelitian ini, maka diasumsikan bahwa :

1. Keberhasilan ketercapaian tujuan mata pelajaran sejarah sangat tergantung pada kemampuan apresiasi dan kreativitas guru. Guru sejarah perlu memahami penggunaan metode mengajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.
2. Pembelajaran Sejarah perlu menggunakan metode yang mempunyai potensi untuk menambah wawasan dan konteks belajar serta meningkatkan hasil belajar.
3. Pemilihan metode yang baik akan memberikan pengalaman belajar yang baik bagi siswa yang dapat berdampak pada peningkatan hasil belajar yang maksimal.
4. Metode *quantum learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena dalam metode ini memadukan berbagai sugesti positif yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa.
5. Penggunaan teknik peta pikiran dalam kegiatan pembelajaran dapat meningkatkan daya ingat dan pemahaman siswa mengenai materi yang dipelajarinya.

F. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban yang bersifat sementara dan perlu di uji kebenarannya melalui data yang terkumpul. Hipotesis kerja dan hipotesis

statistik dari hipotesis khusus yang akan diuji untuk menjawab hipotesis umum dalam penelitian ini adalah:

1. H_0 : Tidak terdapat perbedaan hasil belajar yang lebih tinggi antara siswa yang belajar menggunakan metode *quantum learning* dengan menggunakan teknik peta pikiran dengan siswa yang belajar menggunakan metode ceramah pada ranah kognitif aspek pengetahuan.

H_1 : Terdapat perbedaan hasil belajar yang lebih tinggi antara siswa yang belajar menggunakan metode *quantum learning* dengan menggunakan teknik peta pikiran dengan siswa yang belajar menggunakan metode ceramah pada ranah kognitif aspek pengetahuan.

$$H_0 : \mu_E = \mu_K$$

$$H_1 : \mu_E > \mu_K$$

2. H_0 : Tidak terdapat perbedaan hasil belajar yang lebih tinggi antara siswa yang belajar menggunakan metode *quantum learning* dengan menggunakan teknik peta pikiran dengan siswa yang belajar menggunakan metode ceramah pada ranah kognitif aspek pemahaman.

H_1 : Terdapat perbedaan hasil belajar yang lebih tinggi antara siswa yang belajar menggunakan metode *quantum learning* dengan menggunakan teknik peta pikiran dengan siswa yang belajar menggunakan metode ceramah pada ranah kognitif aspek

pemahaman.

$$H_0 : \mu_E = \mu_K$$

$$H_1 : \mu_E > \mu_K$$

3. H_0 : Tidak terdapat perbedaan hasil belajar yang lebih tinggi antara siswa yang belajar menggunakan metode *quantum learning* dengan menggunakan teknik peta pikiran dengan siswa yang belajar menggunakan metode ceramah pada ranah kognitif aspek penerapan.

- H_1 : Terdapat perbedaan hasil belajar yang lebih tinggi antara siswa yang belajar menggunakan metode *quantum learning* dengan menggunakan teknik peta pikiran dengan siswa yang belajar menggunakan metode ceramah pada ranah kognitif aspek penerapan.

$$H_0 : \mu_E = \mu_K$$

$$H_1 : \mu_E > \mu_K$$

G. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini sesuai dengan judul yang telah dirumuskan sebelumnya adalah menggunakan metode penelitian kuasi eksperimen dimana dalam pelaksanaannya tidak menggunakan penugasan random. Sebagaimana dikatakan Ali (1993 : 140) bahwa “kuasi eksperimen hampir mirip dengan eksperimen sebenarnya, perbedaannya terletak pada penugasan subyek, yaitu kuasi eksperimen tidak dilakukan penugasan random,

melainkan dengan menggunakan kelompok-kelompok yang sudah ada”. Dalam penelitian kuasi eksperimen ini terdiri dari dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol yang dimaksudkan untuk membandingkan hasil belajar antara kelas eksperimen yang menggunakan metode *quantum learning* dengan menggunakan teknik peta pikiran dengan kelas kontrol yang menggunakan metode ceramah.

Rancangan eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Control Group Pre-test - Post-test Non Random*. Rancangan ini dipilih karena selama eksperimen tidak memungkinkan untuk mengubah kelas yang telah ada.

H. Lokasi, Populasi dan Sampel Penelitian

1. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Plus Assalaam yang terletak di Jln. Sasakantung No.11 Bandung. Alasan pemilihan SMP Plus Assalaam ini adalah SMP Plus Assalaam merupakan sekolah yang memiliki visi dalam akademis yaitu memiliki prestasi akademis dan non akademis sejajar dengan sekolah unggulan di kota Bandung. Untuk mewujudkan hal tersebut diperlukan beberapa strategi dalam peningkatan kualitas pembelajaran yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah dengan menggunakan metode *Quantum Learning* dengan menggunakan teknik peta pikiran. Untuk itu peneliti hendak

melakukan penelitian mengenai efektivitas metode *Quantum Learning* dengan menggunakan teknik peta pikiran ini di SLTP Plus Assalaam Bandung.

2. Populasi

Sudjana dan Ibrahim (2004:84) mengungkapkan bahwa “populasi adalah seluruh sumber data yang memungkinkan, memberikan informasi yang berguna bagi masalah.” Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa SMP Plus Assalaam Bandung. Adapun alasan peneliti menjadikan seluruh siswa SMP Plus Assalaam ini sebagai populasi dikarenakan peneliti hendak mengetahui bagaimana efektivitas metode *Quantum Learning* dengan menggunakan teknik peta pikiran terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah di sekolah tersebut.

3. Sampel

Pada penelitian ini, yang menjadi sampel adalah siswa kelas VIII, dimana terdapat dua kelas yang akan diteliti yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dalam penelitian ini kelas VIII B dijadikan sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII C sebagai kelas kontrol. Alasan peneliti memilih siswa kelas VIII adalah karena siswa kelas VIII dapat mewakili karakteristik dari populasi yang ada. Selain itu juga dilihat dari faktor psikologis, siswa kelas VIII dianggap sudah mampu beradaptasi dengan sistem pembelajaran yang ada di sekolah, berbeda dengan siswa kelas VII yang baru mengalami peralihan dari jenjang pendidikan dasar ke jenjang pendidikan menengah. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik

Purposive, yang dilakukan dengan cara mengambil seluruh subyek bukan didasarkan atas strata, random tetapi berdasarkan atas adanya tujuan tertentu dengan pertimbangan keterbatasan waktu dan kemampuan peneliti.

